

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu bentuk investasi di zaman digital. Zaman dulu menabung di dalam celengan atau secara manual menjadi pilihan bagi masyarakat dalam menyimpan uang. Namun seiring berkembangnya zaman dan pola pikir masyarakat juga semakin maju, maka investasi menjadi salah satu cara masyarakat untuk menyimpan uang. Investasi adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang dengan cara membeli atau memiliki barang atau jasa yang dapat memberikan suatu nilai dari waktu ke waktu. Terdapat tujuan bagi seseorang dalam melakukan investasi, diantaranya yaitu untuk mempersiapkan masa depan, kemudian untuk menghindari inflasi dan untuk mendapatkan kesempatan insentif pajak.

Pasar modal dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sarana bagi para investor untuk melakukan investasi. Investasi yang dapat dilakukan di dalam pasar modal seperti investasi saham, reksa dana, surat utang (obligasi), *exchange traded fund* (ETF) dan derivatif. Di dalam pasar modal terdapat dua model investasi yaitu investasi konvensional dan investasi syariah. Saat ini, investasi syariah sedang berkembang pesat dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berdasarkan hukum Islam. Kondisi perkembangan ini berpengaruh terhadap gambaran investasi saham syariah di pasar modal (Chandra & Yeken, 2021). Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan investor dan nilai transaksi saham syariah yang terjadi dari tahun ketahun. Perkembangan pasar modal syariah dalam kondisi pandemic luar biasa, ketika ekonomi tumbuh negatif, pasar modal syariah justru konsisten tumbuh positif.

Pasar modal syariah memiliki dua peranan penting, yang pertama yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek atau surat berharga. Kedua sebagai sarana investasi bagi investor. Pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal Indonesia yang bersifat universal artinya dapat digunakan oleh siapa pun tanpa melihat latar belakang agama, suku dan ras tertentu. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidaklah berbeda dengan kegiatan di pasar modal konvensional, namun demikian terdapat karakteristik khusus yang terkait dengan penerapan prinsip syariah sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan OJK dan Fatwa DSN MUI, yaitu efek dan mekanisme perdagangan efek yang

tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun mekanisme yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti maisir atau kegiatan perjudian, gharar yaitu ketidakjelasan, riba yaitu menyalurkan kelebihan pengembalian berbentuk bunga. Pasar modal syariah menawarkan efek dan mekanisme perdagangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Di dalam pasar modal syariah terdapat landasan hukum yaitu : undang-undang pasar modal, undang-undang OJK, dan Fatwa DSN MUI. Terdapat beberapa jenis surat berharga atau efek syariah di pasar modal, seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, efek beragun aset syariah.

Saham tidak bertentangan dengan prinsip syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan investor dan akan mendapat bagi hasil berupa deviden. Namun tentu tidak semua saham dapat digolongkan sebagai saham syariah. Syarat suatu saham dikategorikan sebagai saham syariah apabila memenuhi dua kriteria, yang pertama saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang aktif secara mendefinisikan sebagai perusahaan syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasarnya. Kedua saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha perusahaan sesuai syariah, namun perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah sehingga sahamnya dapat ditetapkan sebagai saham syariah oleh OJK atau pihak penerbit Daftar Efek Syariah (DES).

Dalam perkembangan pasar modal syariah ini terdapat hal yang menjadi pendukung seperti mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim di Indonesia. Namun hal ini bukan berarti bahwa yang bisa membeli atau menjual saham syariah hanya umat muslim karena pasar modal syariah tersebut bersifat universal berlaku untuk semua pelaku bisnis. Hal yang menjadi kendala penduduk Indonesia walaupun mayoritas muslim namun pasar modal syariah masih sangat dangkal, hal ini salah satu kendala karena kurangnya sosialisasi dan literasi investor tentang pasar modal syariah.

Ketika seorang investor ingin melakukan penanaman modal, tentu saja seorang investor tersebut perlu melihat kinerja perusahaan tersebut yang mempengaruhi harga saham syariah. Harga saham syariah terbentuk karena adanya penawaran ketika Initial Public Offering (IPO) di pasar perdana. Perubahan harga saham syariah dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham syariah, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham syariah. Permintaan dan penawaran harga saham syariah terjadi disebabkan oleh banyak faktor,

yaitu faktor internal (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) dan faktor yang bersifat makro yaitu inflasi, nilai tukar, dan faktor di luar hal ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, serta faktor lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis fundamental untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Alat ukur yang sering digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* untuk kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, *Return on Equity (ROE)* untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total penjualan, *Current Ratio (CR)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Sutapa, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai harga saham syariah yang dilakukan Martina dan Arif (2018), Chandra dan Yeken (2021) menemukan *Return on Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah namun peneliti Firman dan Desi (2019) menemukan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

Variabel *Return on Equity (ROE)* diteliti oleh peneliti Martina dan Arif (2018) menemukan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Peneliti Nurmila dan Azizah (2016), Sani (2018), dan Arsyadi (2019) menemukan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total penjualan diteliti oleh Arsyadi (2019) menemukan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Peneliti Nurmila dan Azizah (2016) dan Sani (2018) menemukan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Penelitian yang dilakukan Arsyadi (2019) dan Chandra dan Yeken (2021) menemukan *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman menyatakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Peneliti Nuri, Seger, dan Dyah (2017), Martina dan Arif (2018), Arsyadi (2019), Chandra dan Yeken (2021) menemukan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun peneliti Nurmila dan Azizah (2016) menemukan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu bersifat inkonklusif, maka perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
2. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
4. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b) Untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- c) Untuk mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

- d) Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- e) Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Hasil atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan modal pada perusahaan sehingga mendapat memberikan hasil optimal.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan terkait informasi keuangan yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi, sampel dan sampling, data dan metode pengumpulan data, metode analisis

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan, interpretasi dan implikasi

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran

